

NASKAH PUBLIKASI (MANUSCRIPT)

**PENGARUH ALIH BARING DAN MASSAGE PUNGGUNG UNTUK
MENCEGAH TERJADINYA LUKA DEKUBITUS PADA PASIEN
STROKE : LITERATUR REVIEW**

**THE EFFECT OF LYING POSITION AND BACK MASSAGE TO
PREVENT DECUBITUS IN STROKE PATIENTS: LITERATURE
REVIEW**



DISUSUN OLEH

AJENG YUNIANINA RAHMATIA, S.Kep

1911102412016

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2020

Naskah Publikasi (Manuscript)

**Pengaruh Alih Baring dan *Massage* Punggung untuk Mencegah Terjadinya
Luka Dekubitus pada Pasien Stroke : *Literatur Review***

***The Effect of Lying Position and Back Massage to Prevent Decubitus in Stroke
Patients: Literature Review***



Disusun Oleh

Ajeng Yuniantina Rahmatia, S.Kep

1911102412016

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

SAMARINDA

2020

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi dengan judul :

**PENGARUH ALIH BARING DAN *MASSAGE* PUNGGUNG UNTUK
MENCEGAH TERJADINYA LUKA DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE :
*LITERATUR REVIEW***

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

Peneliti



Ajeng Yuniantina Rahmatia, S.Kep
NIM. 1911102412016

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Elektif



Ns. Siti Khoiroh Muflihatin, M.Kep

NIDN. 1115017703

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH ALIH BARING DAN *MASSAGE* PUNGGUNG UNTUK
MENCEGAH TERJADINYA LUKA DEKUBITUS PADA PASIEN STROKE
LITERATURE REVIEW

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :
Ajeng Yuniantina Rahmatia, S.Kep
1911102412016

Diseminarkan dan diujikan
Pada tanggal, 05 Agustus 2020

Penguji I



Ns. Sri Nidya A., S.Kep
NIP.197204181996032006

Penguji II



Ns. Joanggi W. Harianto, M.Kep
NIDN. 1122018501

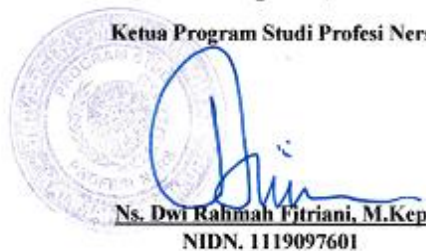
Penguji III



Ns. Milkhatun, M.Kep
NIDN. 1121018501

Mengetahui,

Ketua Program Studi Profesi Ners



Ns. Dwi Rahmah Fitriani, M.Kep
NIDN. 1119097601

Pengaruh Alih Baring dan *Massage Punggung* Untuk Mencegah Terjadinya Luka Dekubitus Pada Pasien Stroke : *Literatur Review*

Ajeng Yuniantina¹, Milkhatun²

Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
E-mail : ajengrahmatia81@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Stroke merupakan penyakit yang memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang, serta memiliki dampak ganda kepada pasien dan keluarga. Salah satu dampaknya adalah kelumpuhan. Merubah posisi individu untuk bergerak secara bebas, mudah serta memiliki jadwal untuk tujuan memenuhi kebutuhan mandiri dan mempertahankan kesehatan dan memperlancar sirkulasi darah.

Tujuan: Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) dalam bentuk literature review ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Alih Baring Dan Message Punggung Untuk Mencegah Terjadinya Luka Dekubitus Pada Pasien Stroke.

Metode: Metode penulisan karya ilmiah akhir ini dengan literature review dengan mengambil 10 jurnal 5 jurnal Indonesia dan 5 jurnal internasional, sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi

Hasil: Kesimpulan yang didapatkan dari literature review merupakan menganalisis dari 10 jurnal yang didapatkan seluruh jurnal ada pengaruh alih baring dan message punggung untuk mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke

Kata Kunci: Alih baring, *massage* punggung, dekubitus, stroke

¹ Mahasiswa Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

² Dosen Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

***The Effect of Lying Position and Back Massage to Prevent Decubitus in Stroke Patients:
Literature Review***

Ajeng Yuniantina³, Milkhatun⁴

*Program Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan dan Farmasi
Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
E-mail : ajengrahmatia81@gmail.com*

ABSTRACT

Background: Stroke is also one of the terminal diseases that not only has short-term effects, but also long-term as well as a double impact for both patients and families. One of the effects of stroke is paralysis. So stroke is a medical problem that is often found, this psychological disorder often occurs suddenly and often causes death. The impact of a stroke is pressure sores, or emphasis on areas that come in contact with the surface of the bed. Wound prevention measures in pressure sores should be done as early as possible and carried out continuously

Purpose: Writing of the Final Scientific Work (KIAN) in the form of literature review aims to determine the Effect of Baring and Back Massage to Prevent the Occurrence of Sores in Stroke Patients

Method: The method of writing this final scientific paper with literature review by taking 10 journals of 5 Indonesian journals and 5 international journals, according to the inclusion and exclusion criteria

Results: The conclusion obtained from the literature review is the Effect of Baring and Back Massage to Prevent the Occurrence of Sores in Stroke Patients

Keywords: *Lying Position, Back Massage, Decubitus, stroke*

³ Student of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

⁴ Lecture of Nursing Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

PENDAHULUAN

Pada pasien stroke setelah diberikan alih posisi dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke post operasi. Dekubitus terjadi karena adanya tekanan pada daerah punggung yang memiliki tonjolan, sehingga bagian kulit tersebut harus diberikan relaksasi salah satu caranya adalah dengan memberikan alih posisi agar mencegah terjadinya dekubitus. Alih posisi minimal diberikan setiap 30 menit agar terhindar dari perlecetan pada bagian kulit yang mengalami penonjolan.

Sebanyak 85% pasien stroke di Amerika Serikat menderita paralisis dan mengakibatkan beberapa dari mereka kehilangan pekerjaan. Laki-laki lebih beresiko terkena stroke agar lebih menjaga pola makan dan gaya hidup, kurangi konsumsi rokok. Karena bila terkena stroke dan mengalami immobilisasi bisa mengakibatkan terjadinya luka dekubitus karena mengalami gangguan pergerakan.

Alih baring dan massage punggung yang biasa dilakukan menurut Faridah dkk (2019), Lim et al (2017), Andani dkk (2016) alih baring dilakukan selama 30 menit dengan melakukan miring kanan dan kiri yang ditahan dengan bantal. Kemudian melakukan pijat punggung untuk melancarkan peredaran darah mikrosirkulasi di bawah kulit punggung.

Semrau et al (2019) Didapatkan p value 0.001 (<0.05) yang berarti ada pengaruh duduk dengan alih baring dengan pencegahan dekubitus, sedangkan dari tindakan massage punggung akan memberikan rasa nyaman bagi pasien dan dapat memperlancar sirkulasi peredaran darah. Pada penelitian ini alih baring tidak harus dilakukan manual tapi juga bisa dengan melakukan di bantu oleh robotic untuk mempertahankan posisi alih baring.

Alih baring dan massage punggung yang biasa dilakukan menurut Faridah dkk (2019), Lim et al (2017), Andani dkk (2016) alih baring dilakukan selama 30 menit dengan melakukan miring kanan dan kiri yang ditahan dengan bantal. Kemudian melakukan pijat punggung untuk melancarkan peredaran darah mikrosirkulasi di bawah kulit punggung

Paula Muñoz-Venturelli, Hisatomi Arima¹, Pablo Lavados, Alejandro Brunser, et al (2015) Didapatkan p value 0.003 (<0.05) yang berarti ada pengaruh posisi alih baring dari pada posisi kepala pada pasien stroke akut. Alih baring akan membuat peregangan pada daerah punggung sehingga bagian kulit yang tertekan tidak mengalami stress yang dapat menimbulkan luka dekubitus. Menurut asumsi peneliti pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Susan Mayor (2017) Didapatkan bahwa perubahan posisi alih baring dapat memberikan peningkatan perbaikan pada pasien stroke. Pada pasien stroke yang mengalami tirah baring lama dapat mengakibatkan tekanan terutama di atas tulang menonjol, mengganggu fungsi sirkulasi normal dan menyebabkan paling banyak sakit tekanan (dekubitus). Salah satu tindakan untuk menurunkan angka kejadian dekubitus tersebut adalah dengan pemberian posisi miring. Menurut asumsi peneliti pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Ahed Zeidan, , Mohammed Bluwi, and Kamal Elshamaa (2014) Pada ketiga pasien stroke setelah diberikan alih posisi dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke post operasi.

Dekubitus terjadi karena adanya tekanan pada daerah punggung yang memiliki tonjolan, sehingga bagian kulit tersebut harus diberikan relaksasi salah satu caranya adalah dengan memberikan alih posisi agar mencegah terjadinya dekubitus. Alih posisi minimal diberikan setiap 30 menit agar terhindar dari perlecetan pada bagian kulit yang mengalami penonjolan.

Bevi Dewi Citra, Hermes C. Sitompul, Tuti Restuastuti (2015) Uji paire t test didapatkan p value 0.002 (<0.05) ada pengaruh signifikan alih baring dengan massage punggung teradap pencegahan kejadian dekubitus. Salah satu komplikasi pada pasien post stroke dalam tirah baring yang lama akan menimbulkan ulkus dekubitus. Ulkus dekubitus (pressure ulcer, pressure sores dan bedsores) merupakan salah satu kasus medis yang membutuhkan panduan klinis praktis dalam hal pencegahan dan penatalaksanaan (Agency for Health Care Policy and Research/AHCPR). Pencegahan dan penatalaksanaan yang efektif tergantung pada rencana perawatan yang komprehensif termasuk jadwal alih baring atau repositioning, sementara itu penelitian tentang perawatan kulit dan pengaturan posisi tubuh dan edukasi pasien sangat terbatas (Citra, 2015).

Alih baring dan massage punggung yang biasa dilakukan menurut Faridah dkk (2019), lim et al (2017), Andani dkk (2016) alih baring dilakukan selama 30 menit dengan melakukan miring kanan dan kiri yang ditahan dengan bantal. Kemudia melakukan pijat punggung untuk melancarkan peredaran darah mikrosirkulasi di bawah kulit punggung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan analisis literature review pada pasien stroke dengan pemberian tindakan keperawatan merubah posisi dan massage kulit pada pasien stroke.

METODOLOGI

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini yaitu “Alih Baring” AND “Massage Punggung” AND “Luka Dekubitus” AND “Pasien Stroke” AND “Lying Position” AND “ Back Massage” AND “Decubitus” AND “Stroke”.

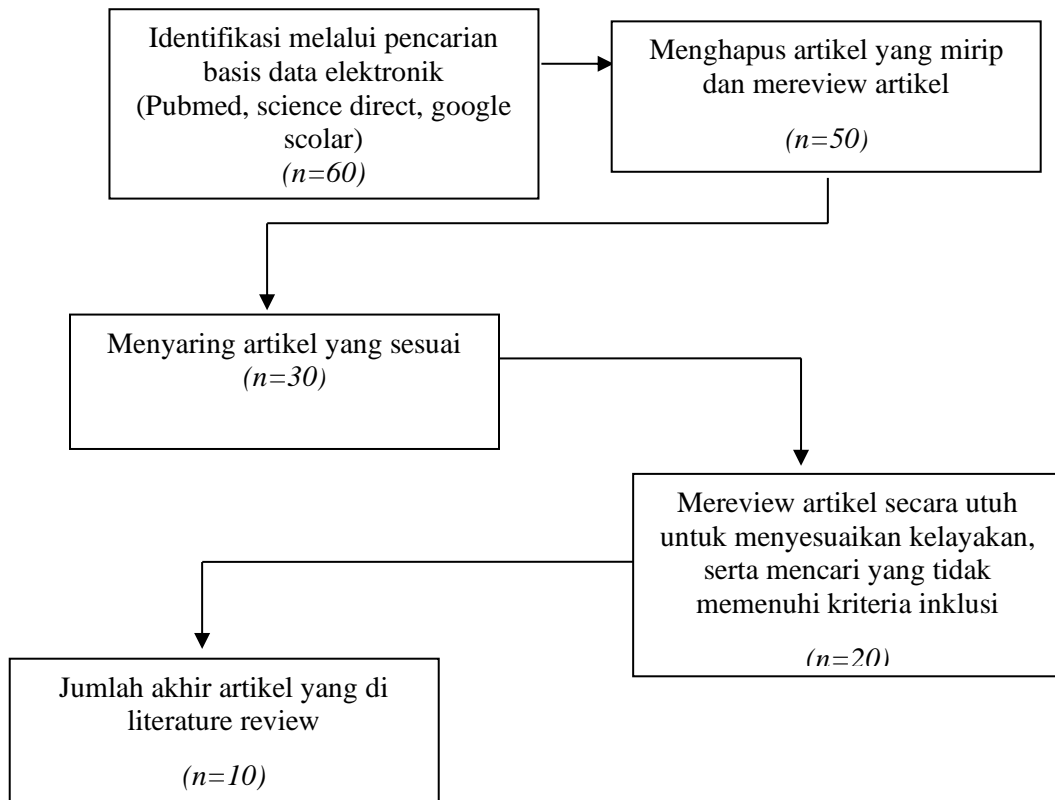
Adapun kriteria inklusi dan eksklusi jurnal dalam pencarian literature ini adalah:

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Jurnal dalam Pencarian Literature

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Populasi	Pasien stroke hemoragic dan non hemoragic yang mengalami bedrest total	Bukan pasien stroke
Intervensi	Alih baring dan message punggung	Selain alih baring
Outcomes	pengaruh alih baring dengan massage punggung untuk mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke	Tidak menggambarkan pengaruh alih baring dengan message punggung untuk mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke
Study design dan tipe publikasi	Quasy eksperiment, randomized control trial, systematic review	-
Tahun publikasi	Setelah tahun 2015	Sebelum tahun 2015
Bahasa	Inggris dan Indonesia	Di luar bahasa inggris dan Indonesia

HASIL DAN DISKUSI

Hasil pencarian jurnal didapatkan sesuai gambar di bawah ini:



Gambar 3.1 Flow Diagram Pencarian Jurnal

Hasil review yang dilakukan peneliti terhadap lima artikel yang diterbitkan di jurnal nasional dan lima artikel di jurnal internasional yang bertema tentang pengaruh alih baring dan massage punggung terhadap pencegahan terjadinya dekubitus pada pasien stroke, didapatkan bahwa:

Dari 10 jurnal didapatkan seluruh jurnal mengatakan ada pengaruh alih baring dan massage punggung terhadap terjadinya dekubitus pada pasien stroke. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain usia dan jenis kelamin. Seperti pada jurnal Andani dkk (2016), Novitasari dkk (2018), Citra dkk (2015) pasien yang menderita stroke berada pada rentang dewasa akhir. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sumardino (2014) bahwa pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Menurut asumsi peneliti pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan

massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke. Penuaan mengakibatkan kehilangan massa otot, penurunan kadar albumin, penurunan melalui respon inflamatori, penurunan elastisitas kulit, serta penurunan kohesi antara epidermis dan dermis.

Menurut Revis (2015), pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Menurut asumsi peneliti penyakit primer dan sekunder yang mungkin dialami lansia akan meningkatkan risiko kejadian dekubitus karena kondisi sakit menambah ketidakmampuannya melakukan mobilisasi. Pada literature review ini seluruh responden dalam keadaan stroke. Penyakit tersebut umumnya berkaitan dengan gaya hidup, pola makan dan aktifitas yang tidak sehat sejak usia belia. Kerusakan syaraf dapat menyebabkan berkurangnya kemampuan untuk merasakan sensasi nyeri. Sudah pasti hal ini semakin meningkatkan risiko dekubitus.

Pada ketiga pasien stroke setelah diberikan alih posisi dapat mencega terjadinya dekubitus pada pasien stroke post operasi. Dekubitus terjadi karena adanya tekanan pada daerah punggung yang memiliki tonjolan, sehingga bagian kulit tersebut harus diberikan relaksasi salah satu caranya adalah dengan memberikan alih posisi agar mencega terjadinya dekubitus. Alih posisi minimal diberikan setiap 30 menit agar terhindar dari perlecetan pada bagian kulit yang mengalami penonjolan.

Sedangkan jenis kelamin responden berdasarkan penelitian Semray et al (2019), Schubert dan Heraud (2018), Arima dan Anderson (2015), jenis kelamin penderita stroke sebagian besara adalah laki-laki. Hal ini terkait dengan gaya hidup dan pola makan serta aktivitas yang tidak mendukung. Laki-laki dengan gaya hidup yang suka merokok beresiko terkena stroke di tambah dengan aktivitas yang sibuk tanpa disertai dengan olahraga termasuk memperparah resiko penyakit stroke bagi laki-laki.

Menurut asumsi penelitin pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini

dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke (Watila dkk., 2010).

Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

Menurut asumsi peneliti karena laki-laki lebih beresiko terkena stroke agar lebih menjaga pola makan dan gaya hidup, kurangi konsumsi rokok. Karena bila terkena stroke dan mengalami immobilisasi bisa mengakibatkan terjadinya luka dekubitus karena mengalami gangguan pergerakan.

Alih baring dan massage punggung yang biasa dilakukan menurut Faridah dkk (2019), lim et al (2017), Andani dkk (2016) alih baring dilakukan selama 30 menit dengan melakukan miring kanan dan kiri yang ditahan dengan bantal. Kemudia melakukan pijat punggung untuk melancarkan peredaran darah mikrosirkulasi di bawah kulit punggung.

Alih baring dan massage punggung yang biasa dilakukan menurut Faridah dkk (2019), lim et al (2017), Andani dkk (2016) alih baring dilakukan selama 30 menit dengan melakukan miring kanan dan kiri yang ditahan dengan bantal. Kemudia melakukan pijat punggung untuk melancarkan peredaran darah mikrosirkulasi di bawah kulit punggung.

Andani dkk (2016) Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai p 0,031 ($p < 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada perbedaan efektifitas antara alih baring dengan masase punggung. Tujuan pemberian posisi miring pada pasien stroke yaitu mempertahankan body aligement atau keseimbangan tubuh, mengurangi komplikasi akibat immobilisasi dan meningkatkan rasa nyaman. Tujuan posisi miring selanjutnya yaitu mengurangi kemungkinan tekanan yang menetap pada tubuh akibat posisi yang menetap sehingga menyebabkan luka tekan atau sering disebut dengan dekubitus.

Novitasari dkk (2018) Hasil uji statistic didapatkan pvalue 0,001 ($< 0,05$) Perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke

Bevi Dewi Citra, Hermes C. Sitompul, Tuti Restuastuti (2015) Uji paire t test didapatkan p value 0.002 ($< 0,05$) ada pengaruh signifikan alih baring dengan massage punggung teradap pencegahan kejadian dekubitus. Salah satu komplikasi pada pasien post stroke dalam tirah baring yang lama akan menimbulkan ulkus dekubitus. Ulkus dekubitus (pressure ulcer, pressure sores dan bedsores) merupakan salah satu kasus medis yang membutuhkan panduan klinis praktis dalam hal pencegahan dan penatalaksanaan (Agency for Health Care Policy and Research/AHCPR). Pencegahan dan penatalaksanaan yang efektif tergantung pada rencana perawatan yang komprehensif termasuk jadwal alih baring atau repositioning, sementara itu penelitian tentang perawatan kulit dan pengaturan posisi tubuh dan edukasi pasien sangat terbatas (Citra, 2015).

Ivana dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh dari pengaturan alih baring posisi miring 30° dan massage punggung terhadap indikator kejadian dekubitus meliputi warna kulit, konsistensi kulit, dan suhu kulit area belakang dengan masing-masing nilai (p -value) $< \alpha$ (0,05). Alih baring diartikan sebagai tinggal di tempat tidur untuk jangka waktu yang lama dan diharuskan untuk beristirahat. Alih baring dilakukan dengan cara memiringkan pasien dari terlentang ke miring ataupun sebaliknya serta harus dilakukan sedini mungkin dan terus menerus.

Saat ini telah dikembangkan bentuk pengaturan posisi yang dikenal sebagai posisi miring 30 derajat .

Faridah dkk (2019) uji Wilcoxon kelompok intervensi didapatkan p value adalah 0,002 ($p < 0,05$) yang artinya perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencegah terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke (Young, 2014).

Semrau et al (2019) Didapatkan p value 0.001 (< 0.05) yang berarti ada pengaruh duduk dengan alih baring dengan pencegahan dekubitus, sedangkan dari tindakan massase punggung akan memberikan rasa nyaman bagi pasien dan dapat memperlancar sirkulasi peredaran darah. Pada penelitian ini alih baring tidak harus dilakukan manual tapi juga bisa dengan melakukan di bantu oleh robotic untuk mempertahankan posisi alih baring.

Paula Muñoz-Venturelli, Hisatomi Arima1, Pablo Lavados, Alejandro Brunser, et al (2015) Didapatkan p value 0.003 (< 0.05) yang berarti ada pengaruh posisi alih baring dari pada posisi kepala pada pasien stroke akut. Alih baring akan membuat peregangan pada daera punggung sehingga bagian kulit yang tertekan tidak mengalami stress yang dapat menimbulkan luka dekubitus. Alih baring ini harusnya disertai dengan massage punggung. Massage punggung merupakan suatu pemijitan/ ditepuk-tepuk pada bagian punggung dengan tangan atau alat-alat khusus untuk memperbaiki sirkulasi, metabolisme, melepaskan perlekatan, dan melancarkan peredaran darah sebagai cara pengobatan. Tujuan dilakukan massage untuk meningkatkan sirkulasi pada daerah yang di massage, meningktkan relaksasi, dan menjaga keadaan kondisi kulit. Efek massage pada kulit melonggarkan perlekatan dan menghilangkan penebalan-penebalan kecil yang terjadi pada jaringan bawah kulit, kulit menjadi lunak dan elastic, dan perasaan kulit menjadi sensitive.

Ole Petter Norvang, Anne Hokstad, Kristin Taraldsen, Xiangchun Tan, Stian Lydersen, Bent Indredavik and Torunn Askim (2018) Penelitian ini menunjukkan alih baring, duduk dan berdiri selama di rumah sakit, hasilnya alih baring lebih efektif dengan p value 0.001 (< 0.05) untuk menunjukkan peningkatan kesembuhan pasien stroke, sedangkan duduk p value 0.056 (> 0.05). Pada umumnya pasien stroke membutuhkan perawatan profesional dan berkelanjutan baik di rumah sakit maupun setelah perawatan di rumah. Karena dampak yang terjadi pada pasien stroke adalah kelumpuhan bila selama perawatan di rumah sakit ataupun setelah perawatan di rumah tidak dapat menjaga intergeritas kulit hal ini akan menyebabkan dampak dekubitus.

Susan Mayor (2017) Didapatkan bahwa perubahan posisi alih baring dapat memberikan peningkatan perbaikan pada pasien stroke. Pada pasien stroke yang mengalami tirah baring lama dapat mengakibatkan tekanan terutama diatas tulang menonjol, mengganggu fungsi sirkulasi normal dan menyebabkan paling banyak sakit tekanan (dekubitus). Salah satu tindakan untuk menurunkan angka kejadian dekubitus tersebut adalah dengan pemberian posisi miring. Alasan pemberian posisi miring dikarenakan posisi tersebut sudah mampu mencegah kulit dari pergesekan dan perobekan jaringan sehingga mengurangi kejadian dekubitus.

Ahed Zeidan, , Mohammed Bluwi, and Kamal Elshamaa (2014) Pada ketiga pasien stroke setelah diberikan alih posisi dapat mencegah terjadinya dekubitus pada pasien stroke post operasi. Dekubitus terjadi karena adanya tekanan pada daerah punggung yang memiliki tonjolan, sehingga bagian kulit tersebut harus diberikan relaksasi salah satu caranya adalah dengan memberikan alih posisi agar mencegah terjadinya dekubitus. Alih posisi minimal diberikan setiap 30 menit agar terhindar dari perlecetan pada bagian kulit yang mengalami penonjolan.

Menurut asumsi peneliti pada pasien stroke baik perawatan di rumah sakit ataupun perawatan di rumah perlu dilakukan alih baring dan massage punggung. Hal ini berkaitan dengan pada pasien stroke mengalami tirah baring lama di atas tempat tidur, bila tanpa perlakuan dan dibiarkan dapat terjadi lecet pada daerah kulit belakang, yang awalnya kemerahan dapat berlanjut menjadi adanya luka dekubitus. Alih baring minimal dilakukan 30 menit dibarengi dengan massage punggung untuk memberikan efek relaksasi sehingga aliran darah pada bagian punggung

menjadi lancar dan mendapatkan asupan oksigen kembali. Luka dekubitus menjadi momok bagi pasien stroke karena ketidak mampuan untuk menggerakkan posisi, selain itu luka dekubitus terjadi pada daerah punggung belakang yang susah di jangkau, sehingga akan sulit sekali penyembuhannya, oleh sebab itu pada literature review ini dapat disimpulkan alih baring dan massage punggung dapat mencega terjadinya luka dekubitus pada pasien stroke.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi literature terhadap 10 jurnal didapatkan seluruh jurnal memiliki p value < 0.05 sehingga disimpulkan adanya pengaruh alih baring dan massage punggung terhadap pencegahan luka dekubitus pada pasien stroke.

B. Saran

1. Bagi pasien dan keluarga di harapkan dapat diaplikasikan tindakan perubahan posisi dan massage punggung
2. Bagi perawat diharapkan untuk lebih intesnif memberikan tindakan ini terutama perubahan posisi setiap 30 menit dan melanjutkan dengan massage punggung agar sirkulasi darah ke daerah perifer menjadi lancar
3. Bagi peneliti yang akan datang dapat dijadikan rujukan dan referensi untuk melakukan penelitian lanjut yang berkaitan dengan perubahan posisi

DAFTAR PUSTAKA

- Black, J.M., & Hawks, J.H. (2014). Keperawatan medikal bedah, manajemen klinis untuk hasil yang diharapkan. Indonesia : CV. Pentasada Media Edukasi
- Corwin, Elizabeth J. (2009). Buku saku patofisiologi. Jakarta: EGC
- Dinkes Kaltim (2016) Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kaltim. Samarinda
- Hastuti (2015). Ilmu penyakit kulit dan kelamin. Edisi 6. Jakarta: FKUI
- Derrickson, B. H., & Tortora, G. J. (2015). Principle of anatoomy and physiology, 14 edition. Hoboken: Wiley, p 650-655
- Nur Huda. (2012). Keperawatan Medikal Bedah . Jakarta: EGC
- Ginsbrenng, Lionel. (2008). Lecture Notes Neurologi. Jakarta: penerbit Erlangga
- Junaidi (2012) Keterampilan dan prosedur laboratorium. Jakarta: EGC
- Kozier, B., Erb, G., Berman, A., & Synder S.J. (2010). Buku ajar praktik keperawatan klinis. Edisi 5. Jakarta: EGC
- Noback, C.R., Demarest, R.J. (2015). The human nervous system: basic principles of neurobiology. Ed 3. Singapore. McGraw-Hilln
- Rosjidi, C. H. Nurhidayat, S , (2014). Medika Jurnal Kedokteran Indonesia. Edisi 7, Volume 35
- Purve. (2014). Current Medical Diagnosis and Treatment. <http://www.o-com.com/acticle/5174>
- Potter, P. A., & Perry, A. G., (2010). Fundamental Keperawatan.Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas (2013) Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta

- Pupung . (2015). Penatalaksanaan Stroke Terpadu. Jakarta: Balai Penerbit FKUI
- Tahihoran (2014). Stroke : bowel dysfunction in patient admitted for rehabilitation. *The Open Nursing Journal*. (8). 43-47.
- White (2018). Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, & dan praktik. Edisi 7. Jakarta: EGC
- Mareta Fitri Andani, Sri Puguh Kristiyawati, S, Eko Ch.Purnomo (2016) Efektifitas Alih Baring Dengan Masase Punggung Terhadap Resiko Dekubitus Pada Pasien Tirah Baring Di Rsd Ambarawa *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*, Vol.2 No. 3
- Eka Novitasari, Endang Yuswatiningsih, Nining Mustika Ningrum (2018) Pengaruh pemberian posisi alih baring dan massage punggung terhadap kejadian dekubitus pada pasien stroke. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Vol.2 No.3*
- Bevi Dewi Citra, Hermes C. Sitompul, Tuti Restuastuti (2015) Efektivitas Alih Baring Tiap 2 Jam dan massage punggung Terhadap Pencegahan Ulkus Dekubitus pada Pasien Pasca Stroke dengan Tirah Baring Lama. *JIK*, Jilid 4, Nomor 2, September 2015
- Ingge Ivana, Rizki Muliani, Haerul Imam (2017) Pengaruh Alih Baring Posisi Miring 30 Derajat dan massage punggung Terhadap Indikator Kejadian Dekubitus Pada Pasien Stroke *Jurnal kesehatan Vol 5 no. 3*
- Umi Faridah, Sukarmin , Sri Murtini (2019) pengaruh posisi alih miring dan massage punggung terhadap dekubitus pada pasien stroke
- V. Y. Roschina, , O. G. Pavlova, V. A. Selionov, d, I. A. Solopovac, d, D. S. Zhvanskyc, O. N. Staroverovae, and S. E. Khat'kovae (2019) Comparison of Objective Indicators of Proprioception of Single– Joint Arm Movements in Healthy Subjects and Post–Stroke Patients in Sitting and Lying Positions
- Paula Muñoz-Venturelli, Hisatomi Arima¹, Pablo Lavados, Alejandro Brunser, et al (2015) Head Position in Stroke Trial (HeadPoST) – sitting-up vs lying-flat positioning of patients with acute stroke: study protocol for a cluster randomised controlled trial
- Rosjidi, C. H., & Nurhidayat, S. (2014). Buku Ajar Peningkatan Tekanan Intrakranial & Gangguan Peredaran Darah Otak. Yogyakarta: Gosyen
- Ole Petter Norvang, Anne Hokstad, Kristin Taraldsen, Xiangchun Tan, Stian Lydersen, Bent Indredavik and Torunn Askim (2018) Time spent lying, sitting, and upright during hospitalization after stroke: a prospective observation study
- Susan Mayor (2017) Lying flat after stroke achieves similar outcomes to sitting up, trial finds
- Ahed Zeidan, ,* Mohammed Bluwi, and Kamal Elshamaa (2014) Postoperative Brain Stroke in the Lying Position

Pengaruh Alih Baring Dan Massage Punggung Untuk Mencegah Terjadinya Luka Dekubitus Pada Pasien Stroke : Literatur Review

by Ajeng Yuniantina

Submission date: 29-Sep-2020 09:35AM (UTC+0700)

Submission ID: 1399900878

File name: NASKAH_PUBLIKASI--revisi_turnitin_31.pdf (253.21K)

Word count: 4010

Character count: 24931

Pengaruh Alih Baring Dan Massage Punggung Untuk Mencegah Terjadinya Luka Dekubitus Pada Pasien Stroke : Literatur Review

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	5%
2	ejournal.stikestelogorejo.ac.id Internet Source	2%
3	pt.scribd.com Internet Source	1%
4	journal.stikep-ppnijabar.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.unw.ac.id Internet Source	1%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
7	id.scribd.com Internet Source	1%
8	Enie Novieastari Mukti. "Penelusuran Hasil Penelitian tentang Intervensi Keperawatan dalam Pencegahan Terjadinya Luka Dekubitus"	<1%